

Analisis Peran Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kualitas Laporan Keuangan

Gede Widiadnyana Pasek¹, Nyoman Suadnyana Pasek²

¹STIE Satya Dharma, Singaraja, Indonesia

²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: widiadnyanapasek@gmail.com¹ paseksuadnyana@undiksha.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional, kepemimpinan transformasional, profesionalisme pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja pegawai pada kualitas laporan keuangan (studi kasus pada kantor Camat Se-kabupaten Buleleng). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai bidang keuangan pada kantor Camat se-Kabupaten Buleleng. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu kepala sub bidang keuangan, bendahara gaji dan bendahara pengeluaran serta staff keuangan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Analisis data penelitian dilakukan dengan model analisis data kuantitatif, memanfaatkan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 2). Kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, 3). Profesionalisme pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 4). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 5). Kecerdasan emosional, kepemimpinan transformasional, profesionalisme pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara serempak mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kantor Camat se-kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kepemimpinan transformasional, profesionalisme, system informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the level of emotional intelligence, transformational leadership, professionalism of regional financial management and the use of information systems on employee performance on the quality of financial reports (a case study that occurred at the Sub-District Head Office in Buleleng Regency). This study used quantitative research methods and for data collection instruments were taken from questionnaires. The population of this study used all employees in the financial sector at the sub-District Head Office in Buleleng Regency. The sample was determined using the purposive sampling method with the respondents' criteria, namely the head of the financial sub-sector, the treasure of salaries and the treasure of expenses and the financial staff. So the number of samples in this study were 67 people. The research data were analyzed using a quantitative data analysis model, utilizing the SPSS application version 20. From the research that has been done, it can be concluded as follows; 1). Emotional intelligence has a significant influence on the quality of financial statements, 2). Transformational leadership has a significant influence on the quality of financial reports, 3). Regional financial management professionalism has a significant influence on the quality of financial reports, 4). Utilization of accounting information systems has a significant influence on the quality of financial statements, 5). Emotional intelligence, transformational leadership, professionalism of regional financial management and use of accounting information systems have a positive and significant influence on the Sub-District Head Office in Buleleng Regency.

Key words: emotional intelligence, transformational leadership, professionalism, accounting information system, quality of financial reports.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi yang sudah semakin pesat ini membuat sejumlah instansi atau organisasi dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dimana sumber daya manusia mempunyai peranan yang besar dalam suatu organisasi. Sehingga sumber daya manusia sangat mempengaruhi kelangsungan suatu instansi atau organisasi, karena sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan sebuah instansi atau organisasi.

Kepemimpinan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari pegawai dimana pemimpin bertanggung jawab untuk memotivasi bawahan agar bekerja dengan baik sehingga nantinya tujuan dari organisasi tersebut bisa tercapai. Menurut Badeni (2013: 2), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Robbins dan Judge (2015: 410) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. Peran kepemimpinan transformasional dianggap paling cocok dari sekian banyak model kepemimpinan yang ada. Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali dikemukakan oleh James Mc Gregor Burns pada tahun 1978, dan selanjutnya dikembangkan oleh Bernard Bass dan para pakar perilaku organisasi lainnya. Hughes et al. (2012:542) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memiliki visi, keahlian retorika, dan pengelolaan kesan yang baik dan menggunakannya untuk mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan pengikutnya.

Berdasarkan kajian kepemimpinan tersebut, tulisan ini akan membahas mengenai kepemimpinan berdasarkan pendekatan transformasional. Pendekatan

transformasional merupakan pendekatan atau perspektif yang paling populer yang digunakan dalam mempelajari kepemimpinan pada saat ini, serta dipandang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Hemsworth et al. (2013) juga menyatakan, gaya kepemimpinan transformasional mendapatkan perhatian penuh selama dekade terakhir dalam berbagai obyek penelitian seperti , rumah sakit, perbankan, olahraga, penjualan, kepolisian, manufaktur dan pemerintah. Pemerintah Indonesia membangun gaya kepemimpinan transformasional bagi pemimpin-pemimpin organisasi pemerintah, termasuk di Balai Diklat Industri melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan (diklatpim). Asmoko (2015) menganalisis peran pendidikan dan pelatihan kepemimpinan (diklatpim) dalam rangka pengembangan kepemimpinan transformasional menyatakan diklatpim dapat menunjang pengembangan kepemimpinan transformasional. Asmoko (2015) juga menyatakan bahwa inti dari kompetensi kepemimpinan dalam diklatpim tersebut adalah terbentuknya pemimpin yang mampu melakukan perubahan.

Menurut Robbins dan Judge (2013:382), pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Pemimpin transformasional menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya, mengubah kesadaran para pengikut atas isu-isu yang ada dengan cara membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru, serta mampu menyenangkan hati dan menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dalam otonomi daerah, pimpinan memegang peran yang sangat penting

dalam mengelola serta memajukan daerah yang dipimpinnya. Perencanaan strategi sangat vital, karena disanalah akan terlihat dengan sangat jelas bahwa peran kepala daerah dalam mengkoordinasikan semua unit kerjanya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pasal 156 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015).

Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan secara efektif. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif. Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran normatif yang perlu diwujudkan, sehingga memenuhi tujuannya, antara lain : Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, Dapat Dipahami. Demi meningkatkan kualitas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah, maka laporan keuangan tersebut perlu diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Warsito:2010). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan keterandalan dari pelaporan keuangan yang menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan. Selain itu juga laporan keuangan daerah yang andal akan dapat dipercaya oleh penggunaannya dalam kaitannya dengan transparansi dan

akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Proses pelaporan keuangan pemerintah daerah dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang sudah ditetapkan. Setelah disesuaikan Standar Akuntansi Pemerintahan, selanjutnya laporan keuangan daerah harus di audit dan dalam hal ini di audit oleh BPK. Laporan keuangan di audit untuk memeriksa salah satunya apakah laporan keuangan sudah memiliki kriteria-kriteria yang ada seperti yang ditetapkan perundang-undangan. (Dezan Firman Gunawan, 2017)

Meskipun seperangkat perundangan dan peraturan mengenai pengelolaan keuangan telah memadai, pelaksanaan pengelolaan keuangan telah memadai, pelaksanaan pengelolaan keuangan negara tersebut masih rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan uang publik. Penerapan sistem keuangan pada prakteknya tidak terlepas dari persepsi, wawasan, dan profesionalisme dari aparatur pemerintahnya itu sendiri (Jannaini, 2012:4)

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji tingkat kecerdasan emosional, kepemimpinan transformasional, profesionalisme pengelolaan keuangan daerah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai apakah laporan yang disajikan sudah berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

METODE

Rancangan penelitian akan digunakan sebagai gambaran umum dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kecerdasan emosional, kepemimpinan transformasional, profesionalisme pengelolaan keuangan daerah, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai pada kualitas laporan keuangan. Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada Kantor Camat Se-Kabupaten Buleleng. Populasi dari penelitian ini adalah perangkat kecamatan (sekretaris camat, bendahara, kepala sub bagian keuangan

dan umum) serta staff bagian keuangan dan umum dari penelitian ini yaitu sebanyak 207 anggota dan menghitung ukuran sampel yang akan dilakukan

Kemudian akan dilakukan uji, mulai dari uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji koefisien determinan dilakukan agar bisa mengolah data terkumpul dengan dibantu aplikasi mulai dari Microsoft Excel dan aplikasi SPSS versi 25. Setelah analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan penarikan kesimpulan dan saran.

Penelitian ini akan dilakukan dengan lokasi yaitu: 1. Kantor Camat Tejakula, 2.

dengan menggunakan teknik Slovin. Jadi dari sampel penelitian ini, diambil sebanyak 67 anggota. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif.

Kantor Camat Kubutambahan, 3. Kantor Camat Sawan, 4. Kantor Camat Buleleng, 5. Kantor Camat Sukasada, 6. Kantor Camat Banjar, 7. Kantor Camat Seririt, 8. Kantor Camat BusungBiu, dan 9. Kantor Camat Gerokgak dengan memilih responden sebagaimana yaitu: kepala sub bagian umum dan keuangan, bendahara gaji dan pengeluaran serta pegawai bidang keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik diantaranya ujinormalitas, uji auto korelasi, ujimultikolinieritas, dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov.

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5%, maka menunjukkan distribusi data normal. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan alat bantu SPSS 18.0.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.59654085 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.066 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .891 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .406 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

(Sumber : Data primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,406 >$ dari $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan alat bantu SPSS 18.0

3. Uji Asumsi Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | .928 | 1.078 |
| | X2 | .956 | 1.046 |
| | X3 | .906 | 1.104 |
| | X4 | .994 | 1.006 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian *tolerance* menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan

bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .673 | .677 | | .994 | .323 |
| | X1 | .041 | .022 | .196 | 1.892 | .061 |
| | X2 | .011 | .019 | .060 | .587 | .559 |
| | X3 | -.042 | .033 | -.134 | - | .205 |
| | X4 | .029 | .037 | .080 | 1.276 | .429 |

a. Dependent Variable: absY1
(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Dari hasil Heteroskedastisitas dengan uji Glesje menunjukkan bahwa tidak ada satupun *variable independent* yang signifikan secara *statistic* mempengaruhi *variable* dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5 %. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedasitas

Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme, Pemanfaatan SIA terhadap Kinerja Pegawai yang didapat dari penyebaran kuesioner di Kantor Kecamatan di kabupaten Buleleng. dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.396 | .974 | | 1.434 | .155 |
| | X1 | .799 | .031 | .575 | 25.549 | .000 |
| | X2 | .174 | .027 | .145 | 6.546 | .000 |
| | X3 | 1.066 | .047 | .513 | 22.492 | .000 |
| | X4 | .936 | .053 | .388 | 17.824 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y =$$

$$1,396 + 0,799X_1 + 0,174X_2 + 1,066X_3 + 0,936X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat interprestasikan sebagai berikut :

Dari persaman regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Kinerja Pegawai (Y) adalah 1,396 ini berarti bahwa apabila jika variabel independen diasumsikan sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen (Kinerja Pegawai) sama dengan 1,396.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 0,799. Hal ini menunjukkan Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y). Apabila variabel Kecerdasan Emosional (X1) diberi perhatian satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai nol maka akan terjadi perubahan pola positif terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar nilai koefisien Y (Kinerja Pegawai) yaitu sebesar 2,195 maka pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) akan menjadi lebih besar terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Transformasional (X2) adalah sebesar 0,174 Hal ini menunjukkan Kepemimpinan Transformasional (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y). Apabila variabel Kepemimpinan Transformasional (X2) diberi perhatian satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai nol maka akan terjadi perubahan pola positif terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar nilai koefisien Y (Keputusan Pembelian) yaitu

sebesar 1,57 maka pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X2) akan menjadi lebih besar terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Profesionalisme (X3) adalah sebesar 1,066. Hal ini menunjukkan Profesionalisme (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y). Apabila variabel Profesionalisme (X3) diberi perhatian satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai nol maka akan terjadi perubahan pola positif terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar nilai koefisien Y (Kinerja Pegawai) yaitu sebesar 2,462 maka pengaruh Profesionalisme (X3) akan menjadi lebih besar terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan SIA (X4) adalah sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan Pemanfaatan SIA (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai (Y). Apabila variabel Pemanfaatan SIA (X4) diberi perhatian satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai nol maka akan terjadi perubahan pola positif terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar nilai koefisien Y (Kinerja Pegawai) yaitu sebesar 2,332 maka pengaruh Pemanfaatan SIA (X4) akan menjadi lebih besar terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain secara serempak. Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya nilai korelasi

akan diukur dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi.

Hasil Uji Korelasi Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .977 ^a | .955 | .953 | 1.62981 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil R diperoleh sebesar 0,977, apabila dihubungkan dengan interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2012) maka koefisien korelasi sebesar 0,977 terletak antara 0,80-1,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara *variable* Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme, dan Pemanfaatan SIA Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat di Kabupaten Buleleng

Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.7 *Model Summary* yang ada di atas.

Dari tabel di atas terlihat tampilan output SPSS model summary besarnya *R Square* adalah 0,955. Maka besarnya determinasi adalah nilai (R^2) dikali 100% = $0,955 \times 100\% = 95,5\%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perubahan Kinerja Pegawai (Y) di kantorcamat di Kabupaten Buleleng dikontribusi oleh Kecerdasan Emosional (X1), Kepemimpinan Transformasional (X2), Profesionalisme (X3), dan Pemanfaatan SIA (X4) sebesar 95,5% dan sisanya sebesar 4,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Uji T (*T-Test*)

Hasil uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional,

Profesionalisme, dan Pemanfaatan SIA) terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai). Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan uji t sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui variabel Kecerdasan Emosional (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 25,549 dan nilai signifikansi 0,000. Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak berarti **H_1 diterima**, yang berarti bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Kepemimpinan Transformasional (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,546 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$; maka H_0 di tolak berarti **H_2 diterima**, yang berarti bahwa Kepemimpinan Transformasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Profesionalisme (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 22,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$; maka H_0 di tolak berarti **H_3 diterima**, yang berarti bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Pemanfaatan SIA (X_4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,842 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$; maka H_0 di tolak berarti **H_4 diterima**, yang berarti bahwa Pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Kabupaten Buleleng.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagaimana berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai pada kualitas laporan keuangan di kantor Camat se-kabupaten Buleleng.
2. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai pada

kualitas laporan keuangan di kantor Camat se-kabupaten Buleleng.

3. Profesionalisme pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai pada kualitas laporan keuangan di kantor Camat se-kabupaten Buleleng.
4. Pemanfaatan SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai pada kualitas laporan keuangan di kantor Camat se-kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Daniel Kartika dan Yohanes Suhardjo. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studid Kasus pada Pemerintah Kota Tual)*. Jurnal STIE Semarang, vol. 5, No. 3, Edisi Oktober 2013 (ISSN: 2252-7826)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewi, Luh Kartika Utami. 2017. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Badung)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Diani, Dian Irma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Herawati, Tuti. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*. Star- Study & Accounting Research. Vol. XI, No. 1- 2014
- Jaya, Indra I Made. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Daerah Bali (Studi Empiris 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha
- Juwita, Rukmi. 2013. *Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi*

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.* Trikonomika. Volume 12, No. 2, Desember 2013, Hal. 201-214 (Politeknik Pos Indonesia, Bandung)
- Khoirusmadi, Ahmad Shofian. 2011. *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Pekalongan).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Nasution, Dito Aditia Darma. 2018. *Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Tansparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.* Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan, volume 2, Nomor 3, 2018, Hal. 149-162, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
- Puspitasari, Devita Indah. 2012. *Pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Aparat Inspektorat tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Se Eks Karesidenan Besuki).* Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Putri, Putu Elpi Agustina. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Absensi Terhadap Keakuratan Penggajian Pada OPD di Kabupaten Buleleng.* Skripsi. Jurusan Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
- Rahayu, Yoni Ni Komang. 2017. *Analisis Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Keuangan daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gianyar.* Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. *Pengaruh kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014): 1-16
- Riyanto, Andi. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Birokrasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Sukabumi.* Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2014. Prosiding SNIT 2014: Hal B-33
- Sari, Ni Putu Yogi Merta Maeka. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemrintah Kabupaten Jembrana).* Skripsi. Jurusan Akuntansi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
- Sonia, Salsabila. 2018. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten*

- Bondowoso. Skripsi. Jurusan Akuntansi (S1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Sudiartana, Putu Agus. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Sawan*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Suyanty. 2008. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Yang dilakukan pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Windiastuti, Ruri. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi (S1). Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama
- Windura, Bobbie. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme, Lingkungan Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan (Studi Pada SKPD Kota Dumai)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. (JOM Fekon, Vol. No. 1 (Februari) 2017)
- Wirawan, Dewa Gede Candra. 2016. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Bangli*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Yukl, Gay. 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi 5. Jakarta : Indeks.
- Zulfardiansyah, NS, 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. JOM FEKOM Vol. 1 No. 2 Oktober 2014